



PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT MAPPING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR SUMBER DAYA ALAM MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD NEGERI 064988 MEDAN JOHOR T.A 2014/2015

Hermince Pardosi
Guru SD Negeri 064988

ABSTRAK

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPA materi sumber daya alam. Model pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran *concept mapping*. Sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang siswa. Hasil penelitian diperoleh dari nilai rata – rata siswa pada saat tes awal dimana dari 23 orang siswa hanya 3 orang siswa yang mengalami ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan siswa secara klasikal hanya 13,04% sedangkan 20 (86,95%) siswa lagi yang belum tuntas belajar. Dengan nilai rata – rata kelas sebesar 31,91. Pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 59,73 dengan persentase 34,78 % atau 8 orang siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar dan 15 orang siswa (65,21%) yang belum tuntas. Pada siklus II nilai rata – rata siswa meningkat menjadi 86,40 dengan persentase ketuntasan 95,65% atau 22 siswa yang mengalami peningkatan ketuntasan dalam belajar, dan hanya 1 (4,34%) orang siswa lagi yang tidak mencapai nilai ketuntasan. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *concept mapping* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi Sumber Daya Alam di kelas IV SD Negeri 064988.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Keaktifan, *Concept Mapping*.

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan tujuan diatas ditentukan oleh berbagai komponen yang menunjangnya, baik itu siswa, guru, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana dan sebagainya. Salah satu unsur penting adalah guru dan siswa. Dimana guru bertugas mentransfer ilmu (mengajar) sedangkan siswa merupakan pihak yang ditransfer ilmu (diajar). Hal ini mengimplikasikan bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan intraksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan.

Pembelajaran IPA di SD juga mempunyai tujuan yaitu membantu siswa agar memahami konsep – konsep IPA secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan lebih menyadari kekuasaan sang pencipta alam. Untuk itu seorang guru haruslah mampu merancang dan memikirkan metode, model atau tehnik dalam belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan fakta yang ditemui dilapangan di ketahui beberapa masalah yang terkait dengan hasil belajar IPA seperti masih banyaknya siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat di lihat dari hasil ujian tengah semester siswa, dimana rata – rata nilai siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan, nilai siswa rata – rata hanya mencapai ($\leq 60,00$) nilai ini jelas sekali jauh dari yang diharapkan yaitu (≥ 70) serta nilai ulangan harian dan tugas siswa juga masih jauh dari



yang di harapkan. Siswa beranggapan pembelajaran IPA terlalu banyak teori dan terkesan membosankan, sehingga siswa terkadang seringkali mencari kesibukan seperti bermain dengan teman sebangkunya dan membuat keributan di kelas. Selain itu guru sering kali dalam menyajikan materi dengan hafalan, dan hanya dibaca tanpa ada perubahan yang dapat menarik minat siswa untuk menyenangi mata pelajaran IPA, dan guru cenderung mengajar satu arah yaitu berpusat pada guru serta guru tidak menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar agar hasil belajar yang dicapai lebih maksimal dan lebih meningkat. Selain menyajikan pembelajaran IPA dengan hafalan dan membaca, guru juga sering mengajar dengan model konvensional yaitu dengan ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, mencatat dalam bentuk linear panjang yang mencakup seluruh isi pelajaran dan hafal yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Selain itu dari berbagai penelitian yang ada menunjukkan bahwa selama ini pembelajaran yang berlangsung disekolah cenderung menunjukkan bahwa, guru lebih banyak ceramah, belum adanya pemanfaatan media, strategi pembelajaran belum maksimal dan produktivitas rendah, guru yang mengajar tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, latihan dan tugas sekolah yang kurang menantang, intraksi pembelajaran searah dan tidak adanya pemakaian metode atau model pembelajaran.

Dari uraian di atas maka peneliti menawarkan model pembelajaran yang dapat memperbaiki proses pembelajaran IPA yaitu strategi model pembelajaran *concept mapping* yang di harapkan dapat membantu guru melakukan pembelajaran yang relatif mudah dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dalam situasi yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan minat dan hasil belajar siswa. *Concept mapping* merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas (maritin;1994). Selain itu model concept mapping dapat menutupi kelemahan daya ingat. Model pembelajaran concept mapping ini juga salah satu model pembelajaran yang mengupayakan siswa mampu mengingat dan menggali ide – ide kreatif dan aktif mengikuti pembelajaran dimana siswa mampu membuat catatan yang menarik, mudah diingat dan dimengerti. Concept mapping juga dapat membantu siswa untuk lebih mudah dan cepat dalam menyelesaikan tugas. Untuk itu penerapan model pembelajaran concept mapping diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul ”Penggunaan Model Pembelajaran Concept Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Sumber Daya Alam Mata Pelajaran IPA Di kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor T.A 2014/2015 ”

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimana dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan penelitian berupa siklus. Dalam tahapan penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama dua siklus.

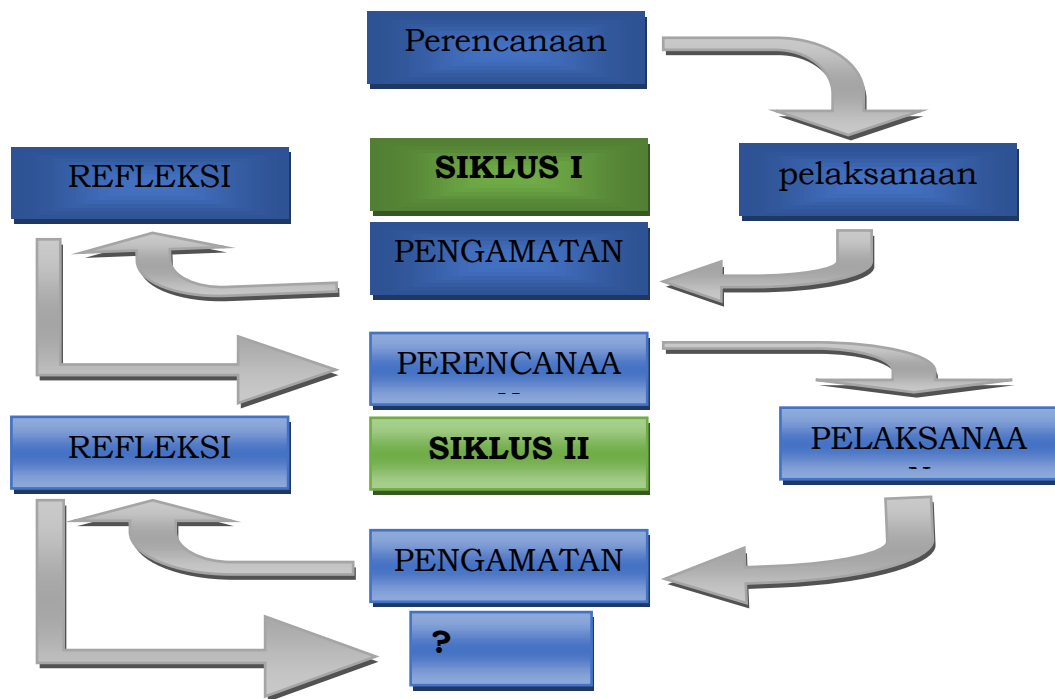
Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini direncanakan selama 3 tiga bulan yaitu dari bulan Februari sampai bulan April. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor yang berjumlah 23 orang siswa.

Desain penelitian tindakan kelas memiliki tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

1. Perencanaan (planning)
2. Pelaksanaan (acting)
3. Pengamatan (observing)

4. Refleksi (reflecting)

Perencanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap kali pelaksanaan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:



Gambar I. Skema dalam penelitian tindakan kelas (Arikunto 2010:16)

Analisis data yang dilakukan adalah data kuantitatif hasil belajar siswa. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic secara sederhana. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dari tindakan yang dilakukan untuk mengetahui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar secara individu.

1. Daya serap individu

Untuk mengukur tingkat daya serap siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut:

$$SK = B - \frac{S}{o - 1}$$

Keterangan: SK = Skor yang diperoleh

B= Jumlah yang benar

S= Jawaban yang salah

O= Options

(Anas Sudijono, 2011: 305).

2. Penilaian hasil belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka digunakanlah rumus sebagai berikut:

$$PHB = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan: PHB = Penilaian hasil belajar

B = Jumlah skor perolehan

N = Jumlah skor total

Dengan kriteria sebagai berikut:

Nilai ≥ 65 *Tuntas*

Nilai < 65 *Belum tuntas*



3. Untuk mengetahui nilai rata – rata siswa secara klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan: \bar{X} = Nilai rata – rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa keseluruhan
 (Aqib.2010:10)

Selanjutnya untuk mengetahui persentase siswa yang sudah tuntas belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$P = \frac{f}{n} \times 100\%$ (Rosmala dewi.2010:335)

Dengan keterangan sebagai berikut:

$P =$ Persentase ketuntasan klasikal

$f =$ Jumlah siswa yang mengalami perubahan

$n =$ Jumlah seluruh siswa

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 85 % siswa yang telah mencapai nilai ≥ 65 .

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dan guru dalam materi sumber daya alam dengan penggunaan model concept mapping dapat menggunakan rumus:

Hasil observasi =

$$\frac{\text{jumlah skor pengamatan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

90 – 100 = Sangat baik

60 – 69 = Cukup

70 – 89 = Baik

0 – 59 = Kurang baik

Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 064988 Medan Johor. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini direncanakan dari selama 3 tiga bulan yaitu dari bulan Februari sampai bulan April.

Tabel 1. Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan/Minggu | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|--------------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|--|--|--|--|
| | | Pebruari | | | | Maret | | | | April | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | |
| 1 | Persiapan pelaksanaan PTK (Refleksi Awal) | | X | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Siklus I | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Pertemuan I | | | x | | | | | | | | | | | | | |
| | Pertemuan II | | | | x | | | | | | | | | | | | |
| | Post test siklus I | | | | x | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Siklus II | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Pertemuan I | | | | | x | | | | | | | | | | | |



| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|------------------------------------|--|--|--|--|--|--|---|---|---|---|---|---|---|
| | Pertemuan II | | | | | | | x | | | | | | |
| | Post test Siklus II | | | | | | | | x | | | | | |
| 4 | Analisis Data | | | | | | | | | x | x | | | |
| 5 | Penulisan Laporan Hasil Penelitian | | | | | | | | | | | x | x | x |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum perencanaan tindakan dilakukan, terlebih dahulu diberi tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan juga untuk mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal materi sumber daya alam. Siswa diberi waktu untuk mengerjakan tes awal yang berbentuk pilihan berganda sebanyak 10 butir yang terdiri dari 4 option. Dari hasil tes awal yang dilakukan terhadap 23 orang siswa diperoleh bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah, dengan nilai rata – rata kelas 31,91. Dari 23 orang siswa hanya 3 orang siswa atau 13,04% saja yang tuntas dalam belajar dan 20 orang siswa atau 86,95% yang belum tuntas belajar. Perhitungan tuntas dan belum tuntasnya siswa dalam belajar dilakukan dengan menggunakan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100\%$ sehingga dapat diketahui bahwa hasil siswa yang tuntas belajar adalah $p = \frac{3}{23} \times 100\% = 13,04\%$ dan untuk memperoleh hasil yang tidak tuntas belajar $= \frac{20}{23} \times 100\% = 86,95\%$. Secara ringkas tingkat hasil belajar siswa pada saat diberikan pre tes dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Kenampakan Tes Awal Siswa

| No | Nilai | Jumlah siswa(f) | % | Keterangan |
|---------------------------------------|-------|-----------------|--------------------------------|--------------|
| 1 | 7 | 5 | 21,73% | Tidak Tuntas |
| 2 | 20 | 7 | 30,43% | Tidak Tuntas |
| 3 | 34 | 4 | 17,39% | Tidak tuntas |
| 4 | 47 | 3 | 13,04% | Tidak tuntas |
| 5 | 60 | 1 | 4,34% | Tidak tuntas |
| 6 | 74 | 3 | 13,04% | Tuntas |
| Jumlah Siswa Yang Tuntas | | | 3 Orang Siswa (13,04%) | |
| Jumlah Siswa Yang Tidak tuntas | | | 20 Orang Siswa (86,95%) | |

Berdasarkan tabel diatas, nilai siswa masih memiliki tingkat keberhasilan yang sangat rendah dengan nilai rata – rata 31,91, dimana hanya 3 orang siswa yang tuntas dalam belajar sedangkan 20 orang siswa masih sangat jauh dari yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya perbandingan jumlah siswa yang tuntas dengan yang tidak tuntas pada tes awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal Siswa Secara Klasikal

| Keterangan | Nilai rata-rata kelas | Keterangan | | Peresentase ketuntasan | |
|---------------|-----------------------|------------|----------|------------------------|----------|
| | | Tuntas | T.Tuntas | Tuntas | T.Tuntas |
| Jumlah | 31,91 | 3 Siswa | 20 Siswa | 13,04% | 86,95% |

Berdasarkan tabel diatas dapat penulis repleksikan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dalam mengerjakan tes awal adalah sebagai berikut:

1. Siswa belum memahami pengertian sumber daya alam.



2. Siswa belum mengerti tentang penggunaan bioteknologi dalam pemanfaatan sumber daya alam.
3. Siswa belum mengerti tentang sumber daya alam hayati dan non hayati.
Siswa belum mengerti tentang sumber daya alam yang dapat diperbaharu dan yang tidak dapat diperbaharui.

Siklus I

Perencanaan

Pada kegiatan ini peneliti merencanakan kegiatan untuk membuat alternatif pemecahan masalah dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *concept mapping* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi.
- b. Menyiapkan media atau sumber belajar yang dibutuhkan pada pokok bahasa sumber daya alam.
- c. Membuat lembaran observasi untuk mengetahui kondisi kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari lembaran observasi untuk siswa dan lembaran observasi untuk guru.
- d. Menyusun alat evaluasi (post tes I) untuk melihat hasil belajar siswa.
- e. Mengembangkan skenario pembelajaran dengan menggunakan *concept mapping* sebagai upaya perbaikan hasil belajar siswa.

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam dan digunakan untuk kebutuhan hidup manusia. Sumber daya alam berdasarkan jenisnya dibagi menjadi dua yaitu sumber daya alam hayati dan non hayati, kemudian sumber daya alam yang berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui serta sumber daya alam juga ada yang memanfaatkan bioteknologi.

Setelah siswa selesai menunjukkan dan membacakan hasil *concept mappingnya*, guru memberikan pujian terhadap penampilan siswa. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti mengenai materi dan guru menjelaskan kembali apa yang ditanyakan oleh siswa. Setelah itu siswa diajak menyimpulkan pelajaran tentang apa yang mereka pahami dari pelajaran yang telah dipelajari. Sebelum menutup pelajaran guru meminta siswa untuk mencatat tugas yang akan dikerjakan siswa di rumah yang berkaitan dengan materi, agar siswa lebih memahami materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Setelah selesai mencatat, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada semua siswa.

Hasil tes menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata – rata 59,73. Dari 23 orang siswa 8 orang siswa yang mencapai ketuntasan minimal dan 15 orang siswa lagi yang belum mencapai ketuntasan minimal. Dengan perincian sebanyak 1 orang siswa yang mendapat nilai 20 yang artinya siswa tersebut belum tuntas belajar, 2 orang siswa yang mendapat nilai 34 yang artinya siswa tersebut belum tuntas belajar, 6 orang siswa yang mendapatkan nilai 47 dimana siswa ini belum mencapai ketuntasan minimum, 6 orang siswa yang mendapat nilai 60 yang artinya siswa ini belum tuntas belajar, 4 orang lagi mendapat nilai 74 yang artinya siswa ini telah tuntas belajar dan 4 orang siswa mendapat nilai 87 yang artinya siswa ini telah tuntas belajar.

Observasi

Pada saat guru (peneliti) mengajar, guru kelas IV mengobservasi guru (peneliti). Observer memberikan hasil bahwa kemampuan guru (peneliti) dalam menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *concept mapping*. Selain itu, siswa juga akan di observasi oleh teman sejawat peneliti untuk mengukur afektif dan psikomotor atau keterampilan siswa saat dilakukannya tindakan.

Refleksi

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini terdapat 8 (34,78%) orang siswa yang mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 59,73, dimana pada tes



awal hanya 3 (13,04%) orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas 31,91. Meskipun dalam siklus I ini mengalami peningkatan tetapi hal tersebut masih jauh dari yang diharapkan guru. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I ini, peneliti menemukan bahwa dalam mengerjakan soal siswa kurang teliti, keseriusan siswa dalam belajar juga kurang terlihat dari siswa yang masih bermain-main dalam belajar. Selain itu motivasi siswa dalam belajar juga kurang, karena hanya beberapa orang saja yang mengajukan pertanyaan saat proses belajar pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa dan guru, peneliti merasa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan belum mendapat hasil yang optimal, karena nilai observasi terhadap guru hanya mendapat kategori baik yaitu 72,91 dan nilai observasi terhadap siswa hanya mendapat kategori cukup yaitu 67,5.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan post tes siklus I yang diperoleh masih ada siswa yang belum tuntas belajar dan hasil yang diperolehpun belum mencapai tingkat ketuntasan oleh karena itu peneliti menyusun dan menyiapkan rencana pembelajaran dengan lebih baik lagi.

Adapun rencana yang disiapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi.
- b. Mempersiapkan media atau sumber belajar yang dibutuhkan pada pokok bahasan sumber daya alam.
- c. Membuat lembaran observasi untuk mengetahui kondisi kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari lembaran observasi untuk siswa dan lembaran observasi untuk guru.
- d. Menyusun alat evaluasi (post tes I) untuk melihat hasil belajar siswa.
- e. Mengembangkan skenario pembelajaran dengan menggunakan *concept mapping* sebagai upaya perbaikan hasil belajar siswa.

Tindakan

Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu guru, melakukan pemanasan atau apersepsi, menginformasikan pelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa selanjutnya guru menjelaskan tentang materi sumber daya alam yang meliputi sumber daya alam hayati dan non hayati, sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui dan yang dapat diperbarui, pemanfaatan bioteknologi dalam mengolah sumber daya alam. Selanjutnya guru menjelaskan cara mencatat kreatif dan efektif dengan menggunakan *concept mapping* hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami apa yang telah dipelajarinya dan guru juga membimbing siswa untuk membuat *concept mapping* tentang materi yang dipelajari.

Setelah siswa selesai membuat ringkasan *concept mappingnya* masing-masing, guru meminta siswa untuk menunjukkannya di depan teman-temannya dan membacakannya.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II merupakan pengembangan skenario pembelajaran yang dibuat sebelumnya. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan post tes siklus II kepada semua siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar secara individu. Setelah siswa selesai mengerjakan post tes siklus II ini, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas post tes siklus II. Selanjutnya guru meminta siswa untuk kembali duduk di bangku masing-masing, setelah itu guru mengucapkan salam kepada seluruh siswa.

Di dalam siklus II ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dimana dari 23 orang siswa sebanyak 22 orang siswa yang telah mencapai angka ketuntasan yang tergolong tinggi, sedangkan 1 orang siswa lagi yang belum mencapai angka ketuntasan. Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II ini, penggunaan model



pembelajaran *concept mapping* dalam proses belajar mengajar telah berhasil dilaksanakan secara optimal.

Observasi

Pada saat guru (peneliti) mengajar, guru kelas I mengobservasi guru (peneliti). Observer memberikan hasil bahwa kemampuan guru (peneliti) dalam menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *concept mapping*. Selain itu, siswa juga akan di observasi oleh teman sejawat peneliti untuk mengukur afektif dan psikomotor atau keterampilan siswa saat dilakukannya tindakan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *concept mapping* sudah berjalan dengan baik dengan nilai rata-rata observasi siswa yaitu 88,15 yang termasuk pada kategori baik, sedangkan nilai rata-rata pada hasil observasi guru yaitu 95,83 dimana nilai rata-rata yang dicapai ini termasuk pada kategori sangat baik. Dengan demikian kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah berjalan secara maksimal.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II ini terjadi perubahan segala aktifitas belajar siswa. Siswa lebih bergairah dalam belajar serta lebih memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar. Hasil observasi terhadap siswa yang dilihat dari kognitif, afektif dan psikomotor siswa telah mengalami peningkatan dengan nilai rata – rata 88,15 yang mendapat kategori baik. Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan adanya perubahan aktifitas belajar siswa yang semakin baik menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini telah tercapai yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam.

Pembahasan

Model pembelajaran *concept mapping* adalah salah satu cara yang dipilih dan dilaksanakan oleh peneliti untuk membantu siswa dalam mempermudah mereka dalam kegiatan belajar mengajar agar tidak membosankan terutama dalam pelajaran IPA dengan tujuan akhir meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sumber Daya Alam di kelas I SD Negeri 067257 Medan Amplas. Dimana pada nilai rata-rata kelas pada siklus I (59,73) dengan tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebanyak 8 orang siswa atau (34,78%) yang tergolong kategori tuntas sedangkan 15 orang siswa lagi atau (65,21%) yang belum tuntas belajar. Kemudian setelah pemberian tindakan pada siklus II, dari 23 siswa terdapat 22 siswa (95,65%) masuk dalam kategori tuntas, dan sebanyak 1 orang siswa (4,34%) yang tidak termasuk dalam kategori tuntas dengan nilai rata-rata kelas 86,40. Penerapan model pembelajaran *concept mapping* yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas I selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat menarik perhatian siswa serta membuat siswa lebih aktif dan apa yang dipelajari siswa dapat lebih dipahami siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa dan guru juga mengalami peningkatan dimana data observasi siklus I terhadap guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *concept mapping* mendapat kategori baik dengan nilai rata-rata 72,91 dari 12 aspek yang diamati, sedangkan data observasi kegiatan guru siklus II dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *concept mapping* mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 95,85. Hasil observasi terhadap siswa pada siklus I yang dilihat dari aspek kognitif, afektif dan Psikomotor siswa hanya mencapai nilai rata-rata 65,78 dengan kategori cukup. Setelah pemberian tindakan siklus II nilai hasil observasi siswa meningkat yang dilihat dari ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor siswa yang mencapai nilai rata – rata 88,15 dengan kategori baik.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran *concept mapping* pada pelajaran IPA materi sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu diadakan tindakan berikutnya.



Tabel 4. Data Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus I dan II

| No | Kegiatan | Jumlah | Nilai Rata -rata observasi | Keterangan |
|----|-----------|--------|----------------------------------|-------------|
| 1 | Siklus I | 35 | 72,91 | Baik |
| 2 | Siklus II | 46 | 95,83 | Sangat baik |

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *concept mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran *concept mapping* dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi.
3. Dengan menggunakan *concept mapping* dapat memudahkan siswa dalam mencatat materi pelajaran dengan baik.
4. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata kelas pada siklus I (59,73) dengan tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebanyak 8 orang siswa atau (34,78%) yang tergolong kategori tuntas sedangkan 15 orang siswa lagi atau (65,21%) yang belum tuntas belajar. Kemudian setelah pemberian tindakan pada siklus II, dari 23 siswa terdapat 22 siswa (95,65%) masuk dalam kategori tuntas, dan sebanyak 1 orang siswa (4,34%) yang tidak termasuk dalam kategori tuntas dengan nilai rata-rata kelas 86,40. Dengan adanya tindakan yang dilakukan guru pada saat siklus I dan siklus II, siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan pada postes siklus I dan siklus II.
5. Penerapan model pembelajaran *concept mapping* merupakan salah satu alternative yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Saran

Adapun saran yang dapat urankan dalam penelitian ini adalah:

6. Diharapkan pada guru agar dapat menggunakan model pembelajaran *concept mapping* sebagai alternative memperbaiki proses belajar mengajar sebab melalui model pembelajaran *concept Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
7. Untuk kepala sekolah SD Negeri 064988 Medan Johor, agar dapat memberitahukan untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Concept Mapping untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
8. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi yang ingin meneliti kembali tentang penggunaan model pembelajaran *concept mapping*.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Anas Sudijono.2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo persada.
2. Aqib, Zainal.2010. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Wydia.
3. Dewi, Rosmala. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Medan: Pasca Sarjana Unimed.
4. Hamalik, Omar. 2010. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
5. Istarani. 2012. 58 Model Pembelajaran Inofatif. Medan: Media Persada.



6. Resitawati S, Muharam Aris.2008. Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
7. Saleh, Andri.2008. Kreatif Mengajar Dengan Mip Mapping. Bandung: Tinta Emas.
8. Sudjana, Nana. 2008. Penilaian Hasil Proses Belajar Belajar Mengajar. Bandung: Remaja rosdakarya.
9. Slameto. 2010. Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning. Surabaya: Pustaka Pelajar. Cipta.
11. Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Prenada Media Group.